

## ***Ratio Effect Return On Investment And Return On Assets To Position Bank In LQ45 Index***

**Oleh : Roristua Pandiangan, S.E., M.M.\*)**

### ***ABSTRACT***

*Financial performance is the achievement of management that manages a business entity. Financial performance provides information about the effectiveness and efficiency of financial management of a business entity.*

*This study examines the influence of the ratio of ROI and ROA of the bank's position in the LQ45 index by using financial ratios focus on the profitability ratio is limited to the ratio of ROI and ROA. This study uses secondary data that the financial statements are issued ten largest asset owners bank in Indonesia beginning in 2008 to 2011. The analysis technique used is the ratio of ROI and ROA as well as descriptive analysis.*

*The results showed that : First, the problem of the position of the bank in LQ 45 index can be expressed with the profitability ratio is limited to the ratio of ROI and ROA. Second, the ratio of ROI and ROA is one of the considerations for businesses in making the decision to conduct transactions on the shares issued by the bank which has assets in Indonesia. Third, the ratio of ROI and ROA especially those above and or equal to the ratio of ROI and ROA banking industry (in this case the population of 10 banks in Indonesia, the largest property owners in the past 4 years) effect on the bank's position in LQ 45 index. Fourth, the ratio of ROI and ROA of banks is above or equal to the ratio of ROI and ROA on average together have an influence on the bank's position in the LQ45 index.*

***Key words : Ratio ROI, Ratio ROA, LQ 45 Index.***

## PENDAHULUAN

Bursa efek merupakan salah satu tempat perusahaan untuk mencari tambahan modal kerja dengan cara menerbitkan dan menawarkan saham perusahaan tersebut kepada masyarakat dan atau institusi yang memiliki sejumlah dana yang dapat dipergunakan dalam melakukan transaksi keuangan. Bursa efek merupakan salah satu dari pasar keuangan dimana pemilik saham dan pembeli saham tidak bertemu seperti yang terjadi di pasar tradisional.

Di Indonesia, sebelum tahun 2007 terdapat dua bursa efek yakni bursa efek Jakarta (BEJ) dan bursa efek Surabaya (BES). Pada tahun 2007 kedua bursa efek ini digabungkan menjadi satu yang diberi nama Bursa Efek Indonesia.

Pada bursa efek Indonesia sudah dikenal daftar saham yang bernama indeks Iq45, indeks Iq45 (liquid 45) dapat diartikan secara umum adalah deretan 45 saham yang memiliki transaksi terbanyak di bursa efek Indonesia. Transaksi terbanyak dalam hal ini diartikan terjadinya jual beli saham sehingga dapat disimpulkan bahwa saham tersebut memiliki peminat dan nilai jual yang tinggi yang dapat memberikan keuntungan dan perusahaan pemilik saham tersebut juga memiliki kinerja keuangan yang baik dan keuangan yang sehat serta memiliki kekuatan keuangan yang baik.

Pada umumnya masyarakat dan atau institusi yang ingin membeli saham suatu perusahaan akan menilai kesehatan keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dengan alasan agar dana masyarakat dan atau institusi yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat berkembang (memberikan keuntungan) kepada pemilik dana atau setidaknya dana tersebut tidak berkurang dan atau habis (pemilik saham menerima kerugian yang tidak diharapkan). Salah satu motif masyarakat dan atau institusi yang memiliki

kelebihan dana mau membeli saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek adalah agar dana yang dimiliki dapat bertambah dari jumlah sebelum dana tersebut diinvestasikan.

Harga jual saham sebuah korporasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah :

1. Kondisi keuangan, sejarah laba, dan sejarah dividen.
2. Ekspektasi investor terhadap kemampuan potensial korporasi.
3. Kondisi dan prospek ekonomi serta bisnis secara umum (C. Rollin Niswonger, et.al., 1999 : 497).

Kemampuan merupakan hal yang diharapkan atau hasil akhir dari sistem kebijakan manajemen dan keputusan manajemen, untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan tidak terkecuali bank adalah analisis yang menggunakan rasio rentabilitas atau profitabilitas. Rasio *Return on Investment* (yang selanjutnya akan disebut dengan ROI) dan *Return on Assets* (yang selanjutnya akan disebut dengan ROA) merupakan bagian dari rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Bank-bank yang beroperasi di Indonesia (baik yang dimiliki pihak asing maupun pihak dalam negeri) ada yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki kekuatan keuangan (aset) yang berbeda-beda, dan diantara bank-bank tersebut ada yang masuk dalam indeks Iq45.

Salah satu alasan bank-bank terdaftar di bursa efek Indonesia adalah untuk mencari tambahan modal kerja (aset) yang dapat dipergunakan untuk menunjang kinerja bank tersebut yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan kepada bank tersebut maupun kepada pemilik saham yang membeli saham bank tersebut.

Sesuai dengan data dari bursa efek Indonesia selama 3 periode penerbitan indeks Iq45 yakni periode Februari 2012 s/d Juli 2012

– Agustus 2012 s/d Januari 2013, Februari 2013 s/d Juli 2013 ada beberapa bank pemilik aset terbesar selama tahun 2010 dan 2011 yang beroperasi di Indonesia termasuk di dalam indeks lq45 tersebut dan dalam penelitian ini rasio ROI dan ROA diambil dari sepuluh bank pemilik aset terbesar di Indonesia mulai tahun 2008 s/d 2011 sebagai dasar penilaian atas posisi bank pemilik aset terbesar pada indeks LQ45.

Berdasarkan data tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti bank-bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia dengan posisinya dalam indeks lq45. Oleh karena itu penulis merasa tertarik memilih judul **“Pengaruh Rasio *Return on Investment* dan *Return on Assets* Terhadap Posisi Bank Pada Indeks LQ45”**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bank yang memiliki aset terbesar menurut data Bank Indonesia tidak seluruhnya terdaftar pada Indeks LQ45.
2. Bank yang tidak memiliki aset terbesar menurut data Bank Indonesia terdaftar pada Indeks LQ45.
3. Pelaku transaksi saham atas saham yang diterbitkan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memasukkan rasio ROI dan ROA sebagai kategori penilaian dalam melakukan transaksi saham bank tersebut.
4. Bank yang memiliki rasio ROI dan ROA yang tinggi tidak masuk dalam indeks LQ45.

Pada penulisan makalah ini disampaikan pembatasan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan menjadi terperinci dan jelas hingga memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan secara ilmiah, terarah dan berdaya guna. Oleh karena

itu, untuk mengetahui pengaruh ROI dan ROA terhadap posisi bank pada indeks LQ45 dilakukan melalui analisis terhadap data yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia selama 3 periode mulai periode Februari 2012 s/d Juli 2012, periode Agustus 2012 s/d Januari 2013, Februari 2013 s/d Juli 2013 dan data keuangan (sudah *audited*) yang diterbitkan oleh perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (yang selanjutnya akan disebut BEI) mulai tahun 2008 s/d 2011.

Masalah merupakan hasil yang diperoleh dari perbandingan antara harapan dengan realisasi dimana realisasi tidak sesuai dengan harapan yang diharapkan. Oleh karena itu, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio ROI terhadap posisi bank pada indeks LQ45?
2. Bagaimana pengaruh rasio ROA terhadap posisi bank pada indeks LQ45?

## **BAHAN DAN METODE**

### **Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sarana untuk menghimpun modal dan mengakumulasi dana dari pemilik dana dan pasar modal membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan secara nasional sedangkan masyarakat juga berpartisipasi dalam membiayai pembangunan nasional disaat masyarakat memasuki pasar modal.

Masyarakat yang ingin menginvestasikan sejumlah dana yang dimilikinya (dana menganggur) dapat diinvestasikan pada aset riil (*real assets*), misalnya berpartisipasi dalam pembangunan pabrik, pembuatan produk baru atau menambah saluran pendistribusian. Investasi ini dapat dilakukan melalui penyetoran uang secara langsung kepada perusahaan atau membeli surat berharga perusahaan tersebut

(saham, obligasi) melalui tempat yang sudah ditentukan yakni bursa efek.

Definisi pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh Pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Suard Husnan, 2001 : 3).

Definisi lain dari pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga/klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung (Kamaruddin Ahmad, 2004 : 18).

Berdasarkan definisi tersebut diatas bahwa di dalam pasar modal tidak ditemukan modal (dana) dan pemilik surat-surat berharga yang diperdagangkan. Akan tetapi, surat-surat berharga dapat dilihat wujudnya maka pasar modal dapat dikatakan sebagai pasar abstrak dan pasar konkrit.

Alasan dibentuknya pasar modal adalah karena pasar modal dapat melaksanakan fungsi ekonomi yakni pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan sejumlah dana dari pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana dan pemilik dana mengharapkan imbalan dari penyerahan dana tersebut dan dari sisi pihak yang membutuhkan dana tentang alasan dibentuknya pasar modal adalah mempercepat proses pembiayaan investasi tanpa menunggu hasil operasional perusahaan (laba) sehingga diharapkan adanya peningkatan kinerja keuangan dan aset perusahaan bertambah. Dengan bertambahnya aset perusahaan maka perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pihak yang menginvestasikan dananya dan perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa daya tarik dari pasar modal, yakni :

1. Diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain perbankan.
2. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka, dimana hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana dari para lenders.
3. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan ekstern dengan biaya yang lebih rendah daripada sistem perbankan (Suard Husnan, 2001 : 4-6)

Selain daya tarik pasar modal tersebut diatas, tujuan pasar modal di Indonesia mempunyai jangkauan dan misi yang lebih luas dimana jangkauan tersebut mencakup tiga aspek mendasar, yakni :

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham-saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham perusahaan.
3. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya dan perhimpunan dana untuk digunakan secara produktif (Kamaruddin Ahmad, 2004 : 19)

### **Bursa Efek**

Pandangan masyarakat awam kadang menyamakan pasar modal dengan bursa efek atau sama halnya laporan keuangan disamakan dengan pelaporan keuangan, pandangan ini dapat dimaklumi karena pengetahuan masyarakat sangat terbatas akan pasar modal dan bursa efek. Pengetahuan yang terbatas ini disebabkan karena masyarakat tidak memiliki aktivitas pada pasar modal dan bursa efek atau dapat dikatakan masyarakat belum memiliki kepentingan terhadap pasar modal dan bursa efek.

Aset keuangan seperti saham penerbitannya dilakukan di pasar modal akan tetapi kegiatan transaksinya (jual beli atau perdagangannya) dilakukan di bursa atau biasa disebut bursa efek. Bursa efek di Indonesia sebelum tahun 2007 terdiri dari bursa efek Jakarta (BEJ) dan bursa efek Surabaya (BES). Akan tetapi, sejak 01 Desember 2007 kedua bursa efek ini digabungkan dan hasil penggabungan ini diberi nama bursa efek Indonesia (BEI) yang berkedudukan di Jakarta.

Untuk memperjelas tentang pengertian bursa efek dapat dilihat pada definisi bursa efek sehingga dapat memberikan gambaran dan penjelasan atas bursa efek serta memberikan pemahaman supaya pasar modal dan bursa efek tidak disamakan.

Definisi bursa efek menurut J. Bogen adalah suatu sistem yang terorganisasi dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek secara langsung atau melalui wakil-wakilnya (Kamaruddin Ahmad, 2004 : 18).

Definisi lain tentang bursa efek adalah merupakan perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder (Suad Husnan, 2001 : 30).

Berdasarkan definisi bursa efek tersebut diatas, ada beberapa fungsi dari bursa efek, yakni :

1. Menciptakan pasar secara terus menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat.
2. Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme penawaran dan permintaan.
3. Untuk membantu dalam pembelanjaan dunia usaha.

Alasan perusahaan menerbitkan saham dan menjual sahamnya adalah untuk memperoleh sejumlah dana yang akan digunakan perusahaan sedangkan bagi pemilik modal yang ingin membeli saham itu adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modal

yang diinvestasikan melalui saham yang dibeli tersebut.

## Saham

Saham merupakan sejenis sertifikat kepemilikan atas suatu perusahaan yang diterbitkan perusahaan yang legal (tidak melanggar hukum). Di Indonesia, perusahaan yang dapat menerbitkan saham adalah badan usaha yang memiliki badan hukum yang sama dengan manusia yakni perseroan terbatas (PT). Perseroan terbatas ini dapat pula dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Perseroan Terbatas bersifat terbuka (disingkat Tbk), perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
2. Perseroan Terbatas bersifat tertutup, perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai saham yang diperdagangkan di BEI, terlebih dahulu disampaikan definisi tentang saham. Korporasi dapat menjual sertifikat kepemilikan yang disebut saham (*stock*) (C. Rollin Niswonger, et.al., 1999 : 489).

Masyarakat yang memiliki saham sebuah perusahaan dengan demikian maka masyarakat tersebut merupakan salah satu pemilik perusahaan tersebut. Korporasi yang saham-sahamnya diperdagangkan di pasar publik dinamakan dengan korporasi publik (*public corporation*), sementara korporasi yang saham-sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik biasanya dimiliki oleh sejumlah kecil investor dan dinamakan dengan perusahaan non publik atau perusahaan terbatas (*private corporation*) (C. Rollin Niswonger, et.al., 1999 : 489).

Setiap saham memiliki hak dan keistimewaan, akan tetapi dapat dibatasi dengan perjanjian-perjanjian khusus yang telah disepakati sebelumnya. Adapun hak-hak saham jika tidak ada perjanjian khusus membatasinya adalah sebagai berikut :

1. Untuk membagi laba dan rugi secara proporsional.
2. Untuk ikut serta dalam manajemen (hak untuk memilih direktur) secara proporsional.
3. Untuk membagi aktiva perusahaan bila terjadi likuidasi secara proporsional.
4. Untuk ikut serta secara proporsional dalam setiap penerbitan saham baru dari kelompok yang sama disebut hak istimewa (*preemptive right*) (Donald E. Kieso, et.al., 2002 : 308).

Saham sering sekali diterbitkan oleh perusahaan dengan harga yang tidak sama dengan nilai nominalnya (bisa diatas dan atau dibawah nilai nominal), hal ini disebabkan karena nilai nominal saham hanya mencerminkan modal dasar saham tersebut. Harga jual saham sebuah korporasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah :

1. Kondisi keuangan, sejarah laba, dan sejarah dividen.
2. Ekspektasi investor terhadap kemampuan potensial korporasi.
3. Kondisi dan prospek ekonomi serta bisnis secara umum (C. Rollin Niswonger, et.al., 1999 : 497).

Saham yang diterbitkan oleh perusahaan pada umumnya adalah saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Saham istimewa memiliki hak-hak yang tidak dimiliki oleh saham biasa, keistimewaan ini dibuat perusahaan agar memikat investor untuk membeli saham tersebut dan mempercepat proses perusahaan dapat menghimpun dana dari investor. Salah satu contoh keistimewaan saham istimewa adalah bahwa dalam hal pembagian dividen selalu didahulukan saham istimewa dibandingkan saham biasa (atau lebih eksterimnya saham istimewa dapat memperoleh dividen sedangkan saham biasa tidak memperoleh dividen).

Menurut penelitian Meythi dan Selvy Hartono (2012) menyatakan bahwa laba secara

signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, menurut penelitian Eliya Isfaatun dan Atika Jauharia Hatta (2010) menyatakan terdapat hubungan antara *initial return* pada saat penawaran perdana dengan reputasi auditor, reputasi *under-writer*, umur perusahaan, rasio profita-bilitas, dan rasio *finansial leverage*, menurut penelitian Rescyana Putri hutami (2012) menyatakan bahwa *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

Saham yang diterbitkan perusahaan terdiri dari saham yang dapat dibeli kembali oleh perusahaan (*treasury stock*) dan saham yang berada ditangan pemegang saham (saham yang beredar atau disebut *outstanding stock*).

## Aset

Aset (aktiva) merupakan modal kerja yang digunakan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, tujuan perusahaan berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lain. Akan tetapi, tujuan perusahaan pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan
2. Menumbuhkembangkan perusahaan
3. Memberikan kepuasan terhadap pemilik dan pengelola perusahaan
4. Memuaskan kebutuhan masyarakat umum

Perusahaan dalam pembukuan (kebijakan akuntansi) yang dianutnya mengelompokkan aset ke dalam 2 (dua) kategori yang terdiri dari :

1. Aset lancar, dikatakan aset lancar karena aset tersebut dapat dikonversikan menjadi kas dan setara kas dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.
2. Aset tetap, dikatakan aset tetap karena aset tersebut memiliki umur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam jangka waktu yang panjang dalam mencapai tujuan

perusahaan. Aset tetap ini dibagi ke dalam 2 (dua) kategori yang terdiri dari :

- a. Aset tetap berwujud, aset ini dapat dilihat, diraba, didengar dan dicium. Aset tetap berwujud ini dapat dibagi menjadi dua kategori yakni :
  - 1) Aset tetap berwujud bergerak
  - 2) Aset tetap berwujud tidak bergerak
- b. Aset tetap tidak berwujud, aset ini tidak dapat dilihat, diraba, didengar dan dicium akan tetapi aset ini dapat dilihat melalui apa yang tertulis seperti perjanjian, kontrak yang disepakati (tertulis diatas kertas), hak paten, goodwill, hak cipta, francise, logo (cap), merek dagang, biaya pendirian perusahaan (pengurusan izin perusahaan, tanda daftar perusahaan, surat ijin umum perdagangan, surat ijin tempat usaha).

Aset ini (lancar dan tetap) membutuhkan pembiayaan yang sangat besar tidak terbatas oleh waktu dan tempat, artinya aset membutuhkan pembiayaan tidak terjadi dalam sekali sehari, sekali seminggu, sekali sebulan atau bahkan sekali setahun melainkan setiap saat dimana atas pembiayaan tersebut memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan, tidak terbatas pada tempat maksudnya pembiayaan aset dapat diperoleh dari pemilik perusahaan, kreditur atau bahkan masyarakat umum (melalui penerbitan dan penjualan saham dan obligasi).

Perusahaan dihadapkan pada pilihan tentang bagaimana perusahaan harus menanamkan sumber daya yang dimiliki guna memperoleh aset yang dibutuhkan untuk meraih sasaran serta tujuan perusahaan. Dalam masalah ini perusahaan dibantu dengan adanya anggaran yang disusun dan ditetapkan perusahaan itu sendiri, anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi alternatif-alternatif yang tersedia yang akan

dilaksanakan perusahaan dalam pembiayaan aset perusahaan.

Suatu perusahaan dapat memperoleh aset dengan menerbitkan surat berharga (obligasi, saham) (Jay M. Smith, Jr., K. Fred Skousen, 1989 : 446). Jika surat berharga memiliki nilai pasar atau nilai pari, maka nilai pasar atau nilai pari surat berharga tersebut dapat ditetapkan menjadi nilai perolehan aset tersebut. Akan tetapi, jika surat berharga tidak memiliki nilai pasar atau nilai pari maka nilai perolehan aset tidak dapat ditetapkan. Oleh karena itu, dalam permasalahan ini diperlukan penilaian atas aset yang diperoleh oleh pihak ketiga secara independen untuk mendapatkan nilai perolehan yang wajar atas aset tersebut.

### **Bank**

Perbankan, terutama bank umum merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam sebuah kegiatan ekonomi dan perdagangan karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga bisa dibilang bahwa bank terutama bank umum merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara ([www.bankmandiri.info](http://www.bankmandiri.info)).

Bank umum (bank devisa dan perkreditan) berfungsi sebagai penghubung (jembatan) antara pihak yang defisit secara keuangan dengan pihak yang surplus secara keuangan. Bank memperoleh sejumlah dana dari pihak yang memiliki surplus keuangan (uang yang tidak dikonsumsi) dapat melalui :

1. Menerima simpanan dari masyarakat baik itu dalam bentuk tabungan atau deposito.
2. Menerbitkan dan menjual surat berharga (obligasi, saham) kepada masyarakat melalui pasar yang terorganisir (misalnya Bursa Efek Indonesia dan Pasar Modal).
3. Modal disetor dari para pemilik bank

4. Mengajukan dan menerima pinjaman kepada kreditur.

Untuk memperjelas pengertian tentang bank, ada baiknya disampaikan definisi tentang bank itu sendiri.

Definisi bank menurut (Prof G.M. Velyn Stuart Dalam bukunya *Bank Poitic*) merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (www. Sarjanaku.com).

Definisi lain tentang bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998).

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bank memiliki fungsi yang strategis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penghimpun dana, baik yang berasal dari pemilik bank, simpanan masyarakat, dari lembaga keuangan non bank lainnya, kreditur
2. Penyalur dana atau pemberi kredit kepada pihak yang membutuhkan (kekurangan modal) untuk meningkatkan produktivitas melalui penambahan dan perluasan usaha bukan untuk dikonsumsi.
3. Mengelola dana yang dihimpun secara mandiri oleh bank itu sendiri untuk meningkatkan nilai dari dana yang dihimpun tersebut (misalnya bertransaksi di pasar keuangan, mengakuisisi suatu perusahaan atau menanamkan modal pada perusahaan yang baru berdiri dan atau sedang beroperasi.

Bank-bank yang beroperasi di Indonesia berusaha terdaftar di bursa efek

Indonesia (BEI) agar bank tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut sehingga membantu pemerintah dalam menggerakkan dan meningkatkan perekonomian bangsa. Tujuan bank masuk bursa efek (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh (menghimpun) dana dari pihak yang surplus untuk disalurkan kepada pihak yang mengalami defisit.
2. Mengelola dana yang dihimpun untuk meningkatkan kinerja bank dan perekonomian serta taraf hidup masyarakat.

Jenis bank di Indonesia sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat

Jenis Bank di Indonesia dapat pula dibagi-bagi jenisnya selain yang diungkapkan pada UU No. 10 Tahun 1998, yakni :

1. Jenis bank menurut pemiliknya, terdiri dari :
  - a. Bank milik Pemerintah (contoh BANK MANDIRI, BNI, BRI)
  - b. Bank milik Swasta, terdiri dari :
    - 1) Bank yang modalnya milik koperasi (contoh BUKOPIN)
    - 2) Bank yang modalnya campuran (contoh Bank Ekonomi, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, dll)
    - 3) Bank asing yang memiliki cabang di Indonesia (contoh HSBC Bank, Citibank, Standard Chartered bank)
2. Jenis bank menurut statusnya, terdiri dari :
  - a. Bank Devisa, bank yang dapat melakukan transaksi mata uang asing
  - b. Bank Non Devisa, bank yang tidak dapat melakukan transaksi mata uang asing.

### **Rasio Return on Investment (ROI)**

Analisis rasio ROI dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sangat lazim digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan. *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (S. Munawir, 2007 : 89)

ROI ada kalanya disamakan dengan rentabilitas, berikut ini adalah ciri-ciri dari ROI, yaitu :

1. Rentabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi/penanaman modal sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu penanaman modal/investasi dituntut rentabilitas yang semakin tinggi pula, demikian pula sebaliknya.
2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan/investasinya karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif (persentase) (Harnanto, 1991 : 352-353)

Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat dipakai sebagai :

1. Suatu indikator tentang efektivitas manajemen.  
Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan tergantung sebagian besar pada kapabilitas, kelihaihan (budidaya) dan motivasi dari manajemen. Rentabilitas (*return on investment*) merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian analis karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses suatu

perusahaan sebagai manifestasi dari efektivitas dan kualitas manajemen.

2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan.  
Arti pentingnya rentabilitas yang lain adalah manfaatnya untuk dipakai sebagai alat bantu proyeksi laba perusahaan, karena rentabilitas menggambarkan korelasi antara (tingkat) laba dari jumlah modal yang ditanamkan maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat perubahan jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.
3. Suatu alat pengendalian bagi manajemen.  
Bagi pihak intern yakni manajemen khususnya, rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendali. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk penyusunan rencana (*target*), *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengambilan keputusan penanaman modal. (Harnanto, 1991 : 353)

Untuk memperoleh hasil perhitungan rasio ROI adalah dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Lababersih}{Rata - rata Equity}$$

### **Rasio Return on Assets (ROA)**

Analisis rasio ROA atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila dinilai berdasarkan nilai aktiva. Pada perhitungan rasio ROA tidak diperhitungkannya bunga karena bunga yang dibayarkan kepada kreditur dipandang sama seperti halnya dividen yang dibagikan kepada pemilik/pemegang saham.

Bunga dan dividen merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada pihak yang menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan. Untuk memperoleh hasil

perhitungan rasio ROA adalah dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Pada hakekatnya rasio ROA akan lebih rendah dibandingkan dengan rasio ROI karena penyebut dari rasio ROI (modal) merupakan sebagian dari total aset (Aset = Kewajiban + Modal). Oleh karena itu, rasio ROI dan rasio ROA tidak dapat disamakan.

Penelitian dapat berjalan dengan cara teratur apabila dalam proses penelitian ditentukan terlebih dahulu langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian, untuk memahami tentang penelitian, berikut disampaikan pengertian tentang penelitian.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Sumadi Suryabrata, 2005 : 11).

Pengertian lain penelitian adalah penyelidikan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu (Sudarwan Danim, 2000 : 18).

Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yakni metode penelitian yang memiliki prosedur dan cara untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diteliti.
2. Spesifikasi penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif.
3. Teknik pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.
4. Metode pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah metode pendekatan

penelitian empiris yakni menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

5. Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia melalui informasi yang diterbitkan institusi tersebut.
6. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah bank yang beroperasi di Indonesia yang termasuk dalam sepuluh bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia.
7. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian.
8. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi atas data sekunder yang disediakan Bursa Efek Indonesia.
9. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis rasio rentabilitas atau profitabilitas terbatas pada rasio ROI dan ROA pada masing-masing bank dimana unit analisisnya adalah informasi keuangan yang diterbitkan masing-masing bank khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia yang disingkat BEI (selanjutnya disebut BEI) merupakan bursa hasil penggabungan bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya. BEI berdiri pada tahun 2007 dan mulai beroperasi tanggal 01 Desember 2007, maksud dari penggabungan bursa efek ini adalah demi efektivitas operasional dan transaksi. BEI berkedudukan di Jakarta dengan alamat jalan Sudirman Jakarta Selatan, Jakarta.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga

saham. Indeks harga saham yang terdapat dalam BEI adalah sebagai berikut :

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- b. Indeks Sektoral
- c. Indeks LQ45
- d. Jakarta Islamic Index (JII)
- e. Indeks Kompas100
- f. Indeks BISNIS-27
- g. Indeks PEFINDO25
- h. Indeks SRI-KEHATI
- i. Indeks Papan Utama

- j. Indeks Papan Pengembangan
- k. Indeks Individual (sumber : Buku panduan Indeks Harga Saham BEI, 2010 dari [www.teorionline.wordpress.com](http://www.teorionline.wordpress.com), 2013).

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari BEI yakni indeks LQ45 khusus yang berkaitan dengan bank yang beroperasi di Indonesia yang terdiri dari sebagai berikut :

**Tabel 1. Daftar saham yang masuk dalam indeks LQ45  
 Periode Februari 2012 s/d Juli 2012**

No	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Tetap
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Tabel 2. Daftar saham yang masuk dalam indeks LQ45  
 Periode Agustus 2012 s/d Januari 2013**

No	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Tetap
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Tabel 3. Daftar saham yang masuk dalam indeks LQ45  
 Periode Februari 2013 s/d Juli 2013**

No	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
----	-----------	-------------	------------

7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Baru
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4. Daftar Laba (Rugi) Bersih dari Bank Pemilik Aset Terbesar di Indonesia (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

NO	NAMA BANK	LABA (RUGI) BERSIH			
		2008	2009	2010	2011
1	PT. Bank Mandiri Tbk	5,315,316	7,198,488	9,369,226	12,695,885
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	5,958,368	7,308,292	11,472,385	15,087,996
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	5,776,139	6,807,242	8,479,273	10,817,798
4	PT. Bank BNI Tbk	1,225,905	2,486,719	4,103,198	5,808,218
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	683,072	1,575,328	2,562,553	3,176,960
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	1,802,004	1,613,722	2,983,761	3,449,033
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	798,008	1,034,525	1,448,937	2,053,115
8	PT. Bank Permata Tbk	461,259	486,077	1,011,085	1,156,878
9	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	468,697	(40,969)	531,126	671,096
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	430,474	506,243	915,938	1,118,661

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Tabel 5. Daftar Total Aset dari Bank Pemilik Aset Terbesar di Indonesia (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

NO	NAMA BANK	TOTAL ASET			
		2008	2009	2010	2011
1	PT. Bank Mandiri Tbk	358,438,678	394,616,604	449,774,551	551,891,704
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	246,076,896	316,947,029	404,285,602	469,899,284
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	245,569,856	282,392,294	324,419,069	381,908,353
4	PT. Bank BNI Tbk	201,741,069	227,496,967	248,580,529	299,058,161
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	103,197,574	107,104,274	143,652,852	166,801,130
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	107,268,363	98,597,953	118,206,573	141,934,432
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	64,391,915	77,857,418	108,995,334	124,754,179
8	PT. Bank Permata Tbk	54,059,522	56,009,953	73,844,642	101,324,002
9	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	56,868,290	60,965,774	75,130,433	94,919,111
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	44,992,171	58,516,058	68,385,539	89,121,459

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Tabel 6. Daftar Total Modal dari Bank Pemilik Aset Terbesar di Indonesia (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

NO	NAMA BANK	TOTAL MODAL
----	-----------	-------------

		2008	2009	2010	2011
1	PT. Bank Mandiri Tbk	30,513,869	35,108,769	42,070,036	62,654,408
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	22,356,697	27,257,381	36,673,110	49,820,329
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	23,279,310	27,856,693	34,107,844	42,027,340
4	PT. Bank BNI Tbk	15,431,148	19,143,582	33,149,525	37,843,024
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	9,302,467	11,210,407	13,840,500	18,369,491
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	10,579,068	15,805,751	18,609,028	25,836,501
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	7,935,016	10,741,780	13,496,754	15,888,131
8	PT. Bank Permata Tbk	4,288,662	4,835,512	8,014,918	9,136,208
9	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	4,923,055	5,258,959	7,459,196	7,954,003
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3,078,470	5,461,516	6,447,278	7,321,643

### Pembahasan

Kondisi dan kinerja keuangan bank yang beroperasi di Indonesia, khususnya bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia dapat dilihat pada neraca dan laporan laba rugi masing-masing bank, neraca dan laporan laba rugi masing-masing bank dapat dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang diharapkan dalam proses pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan diambil atas saham-saham bank yang terdaftar (*listing*) di bursa efek Indonesia.

Kondisi kesehatan dan kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia khususnya yang masuk dalam daftar LQ45 dapat dilihat secara kasat mata dari neraca dan laporan laba rugi yang dilaporkan masing-masing bank (*audited maupun unaudited*), menurut pandangan salah seorang ahli bahwa harga jual saham sebuah korporasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah :

1. Kondisi keuangan, sejarah laba, dan sejarah dividen.
2. Ekspektasi investor terhadap kemampuan potensial korporasi.

3. Kondisi dan prospek ekonomi serta bisnis secara umum (C. Rollin Niswonger, et.al., 1999 : 497).

Sedangkan salah satu penilaian saham yang masuk dalam kategori indeks LQ45 adalah liquiditas yang tinggi atas saham perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dan frekwensi transaksi saham tersebut di bursa efek Indonesia.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari BEI atas bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia (baik itu milik pemerintah atau milik swasta), maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

#### Analisis dengan menggunakan rasio ROI

Analisis dengan menggunakan rasio ROI adalah membandingkan laba bersih dengan total modal (equity) perusahaan dalam periode yang sama, laba bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak penghasilan badan usaha. Berdasarkan data masing-masing bank untuk tahun 2008 s/d 2011 diperoleh rasio ROI sebagai berikut :

**Tabel 7. Rasio ROI untuk masing-masing bank**

NO	NAMA BANK	ROI				RATA-RATA
		2008	2009	2010	2011	ROI (4 TAHUN)
1	PT. Bank Mandiri Tbk	17%	21%	22%	20%	20%

2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	27%	27%	31%	30%	29%
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	25%	24%	25%	26%	25%
4	PT. Bank BNI Tbk	<b>8%</b>	<b>13%</b>	<b>12%</b>	<b>15%</b>	<b>12%</b>
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	<b>7%</b>	14%	19%	17%	<b>14%</b>
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	17%	<b>10%</b>	<b>16%</b>	<b>13%</b>	<b>14%</b>
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>11%</b>	<b>13%</b>	<b>11%</b>
8	PT. Bank Permata Tbk	<b>11%</b>	<b>10%</b>	<b>13%</b>	<b>13%</b>	<b>12%</b>
9	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	<b>10%</b>	<b>-1%</b>	<b>7%</b>	<b>8%</b>	<b>6%</b>
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	<b>14%</b>	<b>9%</b>	<b>14%</b>	<b>15%</b>	<b>13%</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>15%</b>	<b>14%</b>	<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>16%</b>

**Sumber : Hasil perhitungan dari data masing-masing bank**

Sesuai dengan data rasio ROI tersebut diatas, diperoleh hasil sebagai berikut :

- Rasio ROI secara rata-rata per tahun mulai tahun 2008 s/d 2011 lebih dari atau sama dengan 14 %.
- Rasio ROI secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun sebesar 16%.
- Rasio ROI masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROI secara rata-rata tahun 2008 ada sebanyak 6 dari 10 bank (60%).
- Rasio ROI masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROI secara rata-rata tahun 2009 ada sebanyak 6 dari 10 bank (60%).
- Rasio ROI masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROI secara rata-rata tahun 2010 ada sebanyak 6 dari 10 bank (60%).
- Rasio ROI masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROI secara rata-rata tahun 2011 ada sebanyak 6 dari 10 bank (60%).
- Rasio ROI rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada dibawah rasio ROI secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 7 dari 10 bank (70%). Tiga bank diantaranya (BNI, bank Danamon, BTN) terdaftar dalam indeks LQ45 periode pertama tahun 2012, pada periode kedua indeks LQ45 tahun 2012 BTN keluar dari indeks LQ45 dan kembali masuk pada periode pertama tahun 2013.
- Rasio ROI rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada diatas rasio ROI secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 3 dari 10 bank (30%) dan seluruhnya terdaftar dalam indeks LQ45 (periode pertama dan kedua tahun 2012 serta periode pertama tahun 2013).
- Saham bank yang memiliki rasio ROI dibawah rasio ROI secara rata-rata kurang diminati pelaku-pelaku bisnis kecuali BNI (persero), bank Danamon dan BTN (persero).
- Masuknya BNI dan BTN dalam indeks LQ45 menurut penulis karena bank tersebut milik Pemerintah sehingga para pelaku bisnis masih tertarik berinvestasi pada kedua bank tersebut.
- Masuknya bank Danamon dalam indeks LQ45 menurut penulis karena bank tersebut memiliki aksi-aksi korporasi yang positif yang dipandang para pelaku bisnis memberikan keuntungan dikemudian hari sehingga para pelaku bisnis masih tertarik berinvestasi atas saham bank Danamon (misalnya

rencana merger bank Danamon dengan Bank DBS Indonesia).

### Analisis dengan menggunakan rasio ROA

Analisis dengan menggunakan rasio ROA adalah membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan dalam periode

yang sama, laba bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak penghasilan badan usaha. Berdasarkan data masing-masing bank untuk tahun 2008 s/d 2011 diperoleh rasio ROA sebagai berikut :

**Tabel 8. Rasio ROA untuk masing-masing bank**

NO	NAMA BANK	ROA				RATA-RATA ROA (4 TAHUN)
		2008	2009	2010	2011	
1	PT. Bank Mandiri Tbk	1%	2%	2%	2%	2%
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2%	2%	3%	3%	3%
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	2%	2%	3%	3%	3%
4	PT. Bank BNI Tbk	1%	1%	2%	2%	1%
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	1%	1%	2%	2%	1%
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2%	2%	3%	2%	2%
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	1%	1%	1%	2%	1%
8	PT. Bank Permata Tbk	1%	1%	1%	1%	1%
9	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	1%	0%	1%	1%	1%
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1%	1%	1%	1%	1%
	<b>RATA-RATA</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>

**Sumber : Hasil perhitungan dari data masing-masing bank**

Sesuai dengan data rasio ROA tersebut diatas, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Rasio ROA secara rata-rata per tahun mulai tahun 2008 s/d 2011 berada dikisaran 1% s/d 2%.
2. Rasio ROA secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun sebesar 2%.
3. Rasio ROA masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROA secara rata-rata tahun 2008 tidak ada.
4. Rasio ROA masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROA secara rata-rata tahun 2009 ada sebanyak 1 dari 10 bank (10%).
5. Rasio ROA masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROA secara rata-rata tahun 2010 ada sebanyak 4 dari 10 bank (40%).
6. Rasio ROA masing-masing bank yang berada dibawah rasio ROA secara rata-rata tahun 2011 ada sebanyak 3 dari 10 bank (30%).
7. Rasio ROA rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada dibawah rasio ROA secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 6 dari 10 bank (60%). Dua bank diantaranya (BNI dan BTN) terdaftar dalam indeks LQ45 periode pertama tahun 2012, pada periode kedua indeks LQ45 tahun 2012 BTN keluar dari indeks LQ45 dan kembali masuk pada periode pertama tahun 2013.
8. Rasio ROA rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada diatas atau sama dengan

- rasio ROA secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 4 dari 10 bank (40%) dan seluruhnya terdaftar dalam indeks LQ45 (periode pertama dan kedua tahun 2012 serta periode pertama tahun 2013).
9. Saham dari bank yang memiliki rasio ROA dibawah rasio ROA secara rata-rata kurang diminati pelaku-pelaku bisnis kecuali BNI (persero) dan BTN (persero).
  10. Masuknya BNI dan BTN dalam indeks LQ45 menurut penulis karena bank tersebut milik Pemerintah sehingga para pelaku bisnis masih tertarik berinvestasi pada kedua bank tersebut.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diatas pada bab III yakni dengan pendekatan rasio ROI dan ROA diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio ROI rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada dibawah rasio ROI secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 7 dari 10 bank (70%). 57% dari 7 bank yang dimaksud tidak masuk dalam indeks LQ45.
2. Rasio ROI rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada diatas rasio ROI secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 3 dari 10 bank (30%) dan seluruhnya (3 bank) terdaftar dalam indeks LQ45 (periode pertama dan kedua tahun 2012 serta periode pertama tahun 2013).
3. Berdasarkan poin satu dan dua dalam kesimpulan, rasio ROI merupakan salah satu pertimbangan bagi pelaku bisnis dalam membuat keputusannya untuk melakukan transaksi atas saham yang diterbitkan oleh bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia.
4. Rasio ROI khususnya yang berada diatas rasio ROI industri perbankan (dalam hal ini populasinya 10 bank pemilik aset terbesar di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun) berpengaruh terhadap posisi bank tersebut di indeks LQ45.
5. Rasio ROA rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada dibawah rasio ROA secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 6 dari 10 bank (60%). 67% dari 6 bank yang dimaksud tidak terdaftar dalam indeks LQ45.
6. Rasio ROA rata-rata masing-masing bank dalam kurun waktu empat tahun yang berada diatas atau sama dengan rasio ROA secara rata-rata dalam kurun waktu empat tahun ada sebanyak 4 dari 10 bank (40%) dan seluruhnya (4 bank) terdaftar dalam indeks LQ45 (periode pertama dan kedua tahun 2012 serta periode pertama tahun 2013).
7. Berdasarkan poin lima dan enam dalam kesimpulan, rasio ROA merupakan salah satu pertimbangan bagi pelaku bisnis dalam membuat keputusannya untuk melakukan transaksi atas saham yang diterbitkan oleh bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia.
8. Rasio ROA khususnya yang berada diatas dan atau sama dengan rasio ROA industri perbankan (dalam hal ini populasinya 10 bank pemilik aset terbesar di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun) berpengaruh terhadap posisi bank tersebut di indeks LQ45.
9. Rasio ROI dan ROA bank yang berada diatas dan atau sama dengan rasio ROI dan ROA secara rata-rata secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap posisi bank tersebut di dalam indeks LQ45.

Saran yang dapat disampaikan sesuai kesimpulan tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku bisnis yang akan melakukan transaksi atas saham-saham bank yang beroperasi di Indonesia khususnya saham dari sepuluh bank pemilik aset terbesar di Indonesia agar memperhatikan kesehatan keuangan bank tersebut yang dapat dilihat dari neraca bank tersebut, tidak hanya terfokus pada hasil analisis dari profitabilitas/rentabilitas khususnya rasio ROI dan ROA.
2. Pihak bank yang menawarkan sahamnya di bursa efek Indonesia khususnya sepuluh bank pemilik aset terbesar di Indonesia harus memikirkan agar sahamnya diminati pelaku-pelaku bisnis sehingga salah satu fungsi bank dapat dicapai. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah pemecahan saham (*split stock*) sehingga harga saham dapat diturunkan, sesuai dengan hukum permintaan bahwa apabila harga turun maka permintaan akan meningkat pula.
3. Selain poin dua tersebut diatas, pihak bank yang memiliki aset terbesar yang belum berada di dalam indeks LQ45 harus melakukan terobosan baru sehingga sahamnya dapat diminati pelaku bisnis, sangat liquid dan memiliki frekwensi transaksi yang tinggi dapat membuat harga saham dibawah nilai pari dan atau sama dengan nilai parinya dan berusaha meningkatkan kesehatannya dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pelaku bisnis dari total aset yang dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Danim, Sudarwan, 2000, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Edisi 1, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Harnanto, 1991, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 1, Penerbit AMP YPKN, Yogyakarta.
- Hutami, Rescyana Putri, 2012, *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Jurnal Nominal, Vol. 1 No. 1.
- Husnan, Suad, 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Edisi 3, Penerbit YKPN, Yogyakarta.
- Isfaatun, Eliya., Hatta, Atika Jauharia, 2010, *Analisis Informasi Penentu Harga Saham saat Initial Public Offering*, Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 10, Jilid 2, Alih bahasa Emil Salim, S.E., Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Meythi., Hartono, Selvy., 2012, *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 07 Tahun Ke-3 FE. Universitas Kristen Maranatha.
- Munawir S., 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin, et.al., 1999, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Jilid 1, Penerjemah Alfonsus Sirait, Helda Gunawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Smith, Jr., Jay M., Skousen, K. Fred, 1989, *Akuntansi Intermediate : Volume Komprehensif*, Edisi 9, Jilid 1, Alih Bahasa Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sumadi Suryabrata, 2005, *Metodologi Penelitian*, Edisi 2, Penerbit PT. Raja Grafindo Pers, Jakarta.

Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998  
tentang Perbankan.